

**STRATEGI HYPNOPARENTING
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**OLEH:
LIATI SYAM
NIM. 07470020**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Liati Syam
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : LIATI SYAM
NIM : 07470020
Judul Skripsi : STRATEGI HYPNOPARENTING DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan kependidikan Islam (KI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Pembimbing

Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : LIATI SYAM
NIM : 07470020
Judul Skripsi : STRATEGI HYPNOPARENTING DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang sudah dimunaqosahkan pada tanggal 23 Juni 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2011
Konsultan

Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.011/ 060 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **STRATEGI HYPNOPARENTING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Liati Syam

NIM : 07470020

Telah dimunaqsyahkan pada : Kamis, 23 Juni 2011

Nilai munaqsyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi, M.A.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 08 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



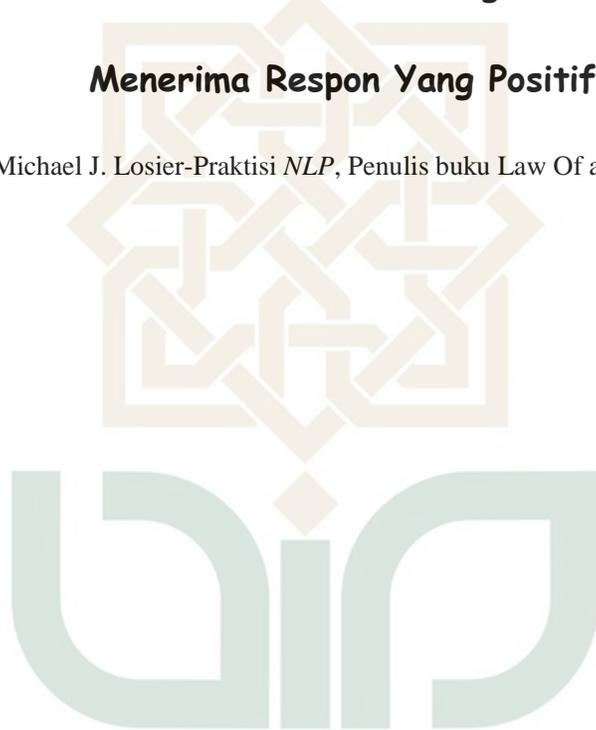
Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

**Semakin Positif Kita Berkomunikasi,
Akan Semakin Besar Kemungkinan Kita
Menerima Respon Yang Positif**

(Michael J. Losier-Praktisi *NLP*, Penulis buku *Law Of attraction*)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada jujungan Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut diteladani.

Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H, Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Penasehat Akademik selama menempuh program starata satu (S1) di jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Buat “beliau” sang figur yang sangat saya hormati dan kagumi “Sang Pujangga Tanpa Sangka”, terima kasih atas bimbingannya semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada sahabat dan keluarga beliau.
7. Papa Mama tercinta yang selalu setia dengan do’anya, semoga penulis jadi anak yang berhasil.
8. Kakanda Rohani syam, Aminuddin Em Rewo, Munawir Syam, terima kasih atas perhatian kasih sayang, do’a, bantuan, dorongan, baik moril maupun materil, selama menempuh kuliah dan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
9. Suamiku tercinta Muhammad Zaenal Abdi, yang setia menemani dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Pak Hafiyun dan Pak Afif, ponakan-ponakanku, Ade-ade Khowas, keluarga besar “Khowas”, serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan doanya selama ini.

Mudah-mudahan skripsi ini, dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Penyusun

Liati Syam
NIM. 07470020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
D. Telaah Pustaka.....	18
E. Landasan Teoritik.....	21
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II HYPNOSIS DAN MENDIDIK ANAK	35
A. Mekanisme Pikiran Manusia	35

1. Pembagian Tugas Pikiran.....	35
a. CM (<i>Conscious Mind</i>) atau Pikiran Sadar.....	36
b. SM (<i>Subconscious Mind</i>) atau Pikiran Bawah Sadar.....	38
c. UM (<i>Unconscious Mind</i>) atau Pikiran Tidak Sadar.....	44
2. Gelombang Otak dan Tingkat Kesadaran.....	48
a. Beta.....	49
b. Alfa.....	50
c. Theta.....	50
d. Delta.....	51
3. Gelombang Otak Anak-anak.....	51
B. Hypnosis.....	52
1. Sejarah Hypnosis.....	52
2. Sekilas Tentang Hypnosis.....	56
C. Hypnosis dalam Mendidik Anak (<i>Parenting</i>).....	61
1. Proses Pembentukan Program Bawah Sadar.....	61
2. Metode Hypnosis dalam Proses Mendidik Anak.....	65
BAB III HYPNOPARENTING PERSPEKTIF PENDIDIKAN Islam.....	76
A. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	76
B. Hypnoparenting dan Pendidikan Islam.....	80
1. Hal-hal Penting dalam Hypnoparenting	80
2. Hypnoparenting Perspektif Pendidikan Islam	84
a. Membuat Program Berpikir.....	85
b. Memperlakukan Anak dengan Baik.....	91

c. Menyampaikan Isi Pesan (<i>Sugesti</i>).....	95
C. Contoh Sukses Hypnoparenting.....	98
D. Hambatan-hambatan dalam Hypnoparenting.....	99
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran	105
C. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

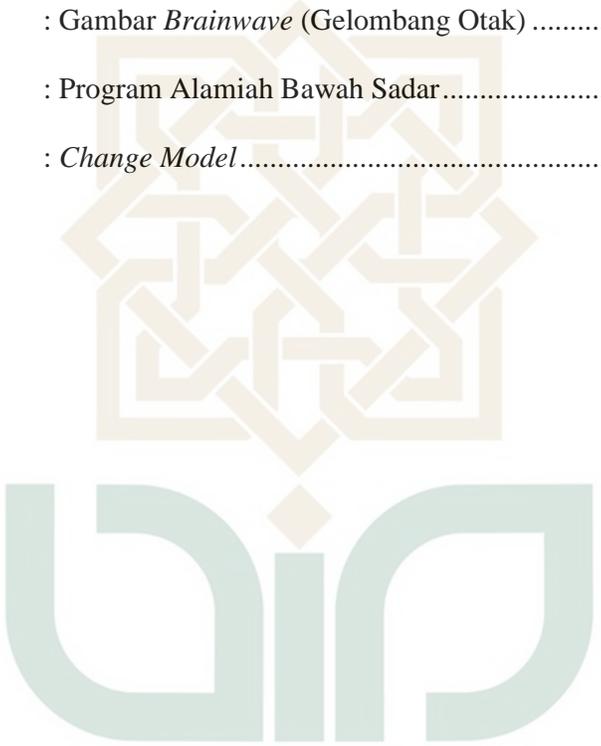
Tabel 1	: Angka Korban Kekerasan Terhadap Anak.....	4
Tabel 2	: Anak Korban Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan.....	4
Tabel 3	: Tindak Kekerasan Terhadap Anak Menurut Pelaku.....	5



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Tiga Jenis Pikiran.....	49
Gambar 2	: Cara Kerja Pikiran.....	51
Gambar 3	: Gambar <i>Brainwave</i> (Gelombang Otak)	53
Gambar 4	: Program Alamiah Bawah Sadar	66
Gambar 5	: <i>Change Model</i>	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Sertifikat PPL I
- Lampiran IV : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran V : Sertifikat TOAFEL
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFEL
- Lampiran VII : Sertifikat ITC
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

LIATI SYAM. *Strategi Hypnoparenting Dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Penelitian ini memiliki latar belakang banyaknya kasus tindak kekerasan terhadap anak dari tahun ke tahun. Sebagian besar pelakunya adalah orang tua. Hal ini disebabkan komunikasi yang dilakukan oleh para orangtua belum efektif. Komunikasi yang disampaikan oleh orang tua terhadap anak tidak dapat ditindak lanjuti oleh anak, yang berdampak pada tindak kekerasan baik secara psikis maupun fisik. Dari latar belakang tersebut, hypnoparenting sebagai strategi yang menawarkan metode komunikasi berbasis hypnosis, mencoba meluruskan masalah komunikasi antara orang tua dengan anak, agar komunikasi orang tua lebih persuasif, sugestif dan afektif, dengan memperhatikan mekanisme pikiran anak dan tidak lepas dari urgensi pendidikan Islam itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan kaitan antara metode hypnosis/hypnoterapi dengan proses mendidik anak. 2) Menjelaskan strategi hypnoparenting dalam perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *psikologi perkembangan*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *deskriptif-analitik* yaitu interpretasi terhadap isi, dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh kemudian data yang sudah disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Kaitan antara hypnosis dan mendidik anak adalah hypnosis digunakan sebagai alat/metode dalam mendidik anak agar selalu menanamkan sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak efektif. 2) Strategi hypnoparenting dalam perspektif pendidikan Islam yaitu: (a). Membuat program berpikir dengan memperhatikan kata-kata pendukung yaitu kata-kata penuh kasih dan lembut, kata-kata pujian, kata-kata yang membesarkan hati anak, serta kata-kata bimbingan. Semuanya dilakukan dengan berulang. (b). Memperlakukan anak dengan baik yaitu dengan kelembutan dan kasih sayang, pelukan dan ciuman, mengelus kepala dan wajah anak, serta menyambut dan mengajak bicara anak-anak dengan baik. (c). Menyampaikan isi pesan (sugesti) melalui teknik-teknik yang diajarkan Rasulullah seperti teknik metafora, teknik modeling, serta teknik imajinasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta' aqqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	Ḍammah	u	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan yā mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Ḍammah dan wāwu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan yā mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wāwu mati au

قول Qaul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ A'antum

لِإِنْ شَكَرْتُمْ Lain syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن Al-Qur'ān

الْقِيَاس Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السَّمَاء As-samā'

الشَّمْس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Żawi al-fūrud

اهل السنة Ahl as-sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berumah tangga, suami-istri tentu sangat mendambakan hadirnya seorang anak di tengah keluarga. Kenikmatan dan kemuliaan dalam kehidupan berumah tangga akan bertambah ketika Allah telah memberikan karunia berupa kehadiran seorang anak. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada kedua orangtuanya. Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak juga merupakan pribadi yang masih peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Oleh karena itu, lahirnya seorang anak akan memberikan babak baru dalam kehidupan orang tuanya yang lebih menuntut kesabaran, keikhlasan, dan tidak kalah penting adalah kecerdasan untuk mendidik anak menjadi generasi yang mampu menatap masa depan dengan gemilang. Namun demikian, banyak pasangan seringkali lupa bahwa memiliki anak memerlukan kesiapan dari berbagai sisi, baik dari sisi materi maupun fisik, mental dan spiritual.

Pada dasarnya setiap orangtua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka kelak akan menjadi anak-anak yang unggul dan tangguh menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Perlu disadari bahwa generasi unggul semacam demikian, tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Anak-anak memerlukan

lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi anak agar dapat tumbuh secara optimal.

Di era informasi dan teknologi saat ini, banyak orangtua tidak tahu kemana harus menuntun anaknya. Banyak hal kecil namun penting dan mendasar terabaikan. Dapat dilihat problem-problem dewasa ini yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu problem tersebut adalah masih banyak kasus kekerasan terhadap anak. Anak yang dimaksud di sini ialah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun. Menurut UU RI no.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹

Seringkali istilah kekerasan pada anak terkait erat dengan tidak terpenuhinya hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan eksploitasi. Kekerasan pada anak juga seringkali dihubungkan dengan lapis pertama dan kedua pemberi atau penanggung jawab pemenuhan hak anak yaitu orang tua (ayah dan ibu) dan keluarga. Kekerasan ini biasa juga disebut perlakuan salah terhadap anak atau *child abuse* yang merupakan bagian dari kekerasan rumah tangga (*domestic violence*). Menurut Indra Sugiarno kekerasan pada anak atau perlakuan salah pada anak adalah suatu tindakan semena-mena yang dilakukan oleh seseorang yang seharusnya menjaga dan melindungi anak (*caretaker*) pada seorang anak baik secara fisik, seksual, maupun emosi. Oleh karena itu, pelaku kekerasan di sini karena

¹ Anggota IKAPI, *UU RI no.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak* (Bandung: Fokusmedia, 2007), Hal: 3

bertindak sebagai *caretaker*, maka *caretaker* pada umumnya yaitu orang terdekat di sekitar anak yakni ibu dan bapak kandung, ibu dan bapak tiri, kakek, nenek, paman, supir pribadi, guru, tukang ojek pengantar ke sekolah, tukang kebun, dan seterusnya.²

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) Arist Merdeka Sirait, kekerasan terhadap anak terus meningkat dari tahun ke tahun.³ Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) menunjukkan bahwa secara nasional selama tahun 2006 telah terjadi sekitar 2,81 juta tindak kekerasan dan sekitar 2,29 juta anak pernah menjadi korbannya. Jumlah tersebut apabila dibandingkan dengan jumlah anak menunjukkan besarnya angka korban kekerasan terhadap anak pada tahun 2006 mencapai 3 persen, yang berarti setiap 1000 anak terdapat sekitar 30 anak berpeluang menjadi korban tindak kekerasan. Angka korban kekerasan anak di pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan yakni 3,2 berbanding 2,8 persen. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan di pedesaan lebih rendah, dibandingkan tingkat pendidikan di perkotaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses mendidik anak. Di kalangan anak-anak, angka korban kekerasan lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan perempuan, yaitu 3,1 berbanding 2,9 persen. Hal ini kemungkinan terkait dengan perilaku “bandel” yang pada umumnya lebih tinggi di kalangan anak laki-laki daripada perempuan.

² http://www.menegpp.go.id/aplikasidata/index.php?option=com_docman&task=doc_doc diakses tanggal 25 Mei 2011

³ Lihat koran Rakyat Merdeka online, edisi Rabu, 3 November 2010 di <http://www.rakyatmerdeka.co.id/news.php?id=8411>, di akses tanggal 25 Mei 2011

Tabel I**Angka Korban Kekerasan Terhadap Anak
2006 s.d 2009**

Jenis kelamin	Perkotaan	Pedesaan	Total
Laki-laki	3.01	3.24	3.14
Perempuan	2.60	3.08	2.88
Total	2.81	3.16	3.02

Jenis kekerasan yang dialami anak memiliki pola yang sama, baik di perkotaan maupun pedesaan. Jenis tindak kekerasan paling tinggi adalah penganiayaan, diikuti penghinaan (kekerasan psikis), kemudian jenis kekerasan lainnya, penelantaran, dan pelecehan seksual. Data tentang jenis kekerasan terhadap anak tergambar dalam tabel berikut.

Tabel II**Anak Korban Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan
2006 s.d 2009**

Jenis Kekerasan	Perkotaan	Pedesaan
Penganiayaan	48,0	57,3
Penghinaan	38,7	35,5
Pelecehan seksual	4,4	3,6
Penelantaran	11,0	9,9
lainnya	18,4	13,1

Dari tabel di atas dapat pula dikatakan bahwa sekitar satu dari lima anak korban kekerasan pernah mengalami kekerasan penganiayaan. Kekerasan penganiayaan lebih tinggi di pedesaan daripada di perkotaan, yaitu 57,3 persen berbanding 48,0 persen. Sebaliknya jenis tindak kekerasan kategori lainnya lebih tinggi di perkotaan dibanding pedesaan. Sedangkan tindak kekerasan

penghinaan, pelecehan seksual dan penelantaran relatif sama antara daerah perkotaan dengan perdesaan. Sedangkan data tentang pelaku tindak kekerasan dapat tergambar dalam tabel berikut.

Tabel III

**Tindak Kekerasan Terhadap Anak Menurut Pelaku
2006 s.d 2009**

Pelaku	Perkotaan	Perdesaan	Total
Orang tua	56,5	64,6	61,4
Famili	4,1	3,6	3,8
Tetangga	8,0	5,8	6,7
Atasan/majikan	0,8	0,1	0,4
Rekan kerja	0,9	0,7	0,8
Guru	2,8	3,1	3,0
Lainnya	26,8	21,9	23,9

Dari data di atas terlihat bahwa pelaku tindak kekerasan terhadap anak paling banyak adalah **orang tua** (61,4%). Di wilayah perdesaan angka ini mencapai 64,6 persen. Ini artinya hampir dua dan tiga kasus tindak kekerasan terhadap anak di perdesaan dilakukan oleh orang tua.⁴

Sedangkan menurut data World Vision Indonesia menemukan angka 1891 kasus kekerasan selama tahun 2009, padahal pada tahun 2008 hanya 1600 kasus. Kompilasi dari sembilan surat kabar nasional menemukan data 670 kekerasan pada anak selama tahun 2009, sementara tahun 2008 sebanyak 555 kasus. Pengaduan ke KPAI selama tahun 2008 ada 580 kasus dan tahun

⁴ http://www.menegpp.go.id/aplikasidata/index.php?option=com_docman&task=doc_doc
di akses tanggal 25 Mei 2011

2009 ada 595 kasus dan menurut data Bareskrim Polri selama tahun 2009 kekerasan pada anak sebanyak 621 kasus.⁵

Dari data yang dirilis Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) pada 2010 setidaknya 21 juta anak jadi korban kekerasan, 292 orang di antaranya tewas setelah disiksa. 70 persen pelakunya adalah perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Data Komnas Perlindungan Anak menunjukkan sejak Januari hingga September 2010, ada sebanyak 2.044 kasus kekerasan terhadap anak di seluruh Indonesia. Dari tiga kategori kekerasan yang ditetapkan Komnas PA yakni, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis, terhitung sepanjang 2007-2009 kasus kekerasan psikis menempati peringkat pertama dengan 2.094 kasus, diikuti kasus kekerasan seksual berjumlah 1.858 kasus, dan kekerasan fisik sebanyak 1.382 kasus.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan psikis merupakan kekerasan yang paling sering dialami oleh anak.

Kasus-kasus di atas terutama kasus kekerasan psikis, sejalan dengan penelitian seorang sosiolog dari University New Hampshire, Murray Straus. Studi tersebut dilakukan dengan melibatkan 991 orang tua. Dalam survei yang dilakukan, Straus menemukan bahwa membentak dan mengancam adalah bentuk paling umum dari agresi yang dilakukan orang tua dibandingkan tindakan yang lebih ekstrem lagi, seperti: mengancam, memaki, dan memanggil dengan kasar atau dengan panggilan seperti bodoh atau malas.

⁵<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&jd=Kekerasan+Anak+Kian+Mencemaskan&dn=20100206150954> diakses tanggal 25 Mei 2011

⁶ <http://sejiwa.org/kekerasan-terhadap-anak-makin-memiriskan/> diakses tanggal 26 Mei 2011

Selain itu, studi yang dilakukan Straus juga menemukan bahwa semakin muda usia orang tua, semakin sering pula mereka melakukan tersebut. Dari survei itu, 90% orangtua mengaku melakukan bentuk-bentuk agresi psikologis saat anak berusia dua tahun. Sebanyak 75% di antaranya mengaku melakukan bentakan atau berteriak pada anak. Sedangkan seperempat orang tua dalam survei tersebut memaki anaknya, dan sekitar 6% bahkan mengancam akan mengusir sang anak.⁷

Dari data-data di atas dapat dilihat bahwa selama ini, kekerasan terhadap anak menjadi budaya di masyarakat yang terus meningkat. Anak terus menjadi korban dari kekerasan baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Padahal, perilaku kekerasan amat berpengaruh terhadap harga diri anak, yang pada akhirnya akan termanifestasikan dalam sikap dan perilaku mereka di masyarakat. Dalam diri anak akan terbentuk adanya citra diri yang negatif, rasa tak berdaya, perilaku pasif, sulit mempercayai orang lain, dan rasa ketidakadilan secara umum. Untuk itu, keluarga sebagai lingkungan pertama bagi pendidikan anak harus menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Keluarga dalam hal ini adalah kedua orang tua yang dipahami sebagai pemegang kendali dalam sebuah keluarga.

Pada saat menghadapi anak, orang tua tidak dibenarkan untuk berlaku kasar (baik secara psikis maupun fisik), marah-marah, apalagi memukul. Selain tidak dibenarkan, cara-cara tersebut termasuk dalam perbuatan “kejahatan terhadap anak” dan tidak akan efektif untuk mengubah perilaku

⁷ Novaria A.I, *Cara Pintar Mendampingi Anak: Upaya Orang Tua Membimbing Anak Ke Masa Depan Cerah Sejak Dini* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), Hal.129

anak yang bermasalah.⁸ Menurut seorang hypnoterapist anak Ariesandi Setyono, ada dua cara orang tua dalam bereaksi menghadapi tingkah laku anaknya. Cara itu dengan pendekatan pasif dan pendekatan amarah. Yang *pertama*, orang tua bereaksi pasif karena mereka menyerah dalam menghadapi kenakalan anaknya. Mereka tidak mau menghadapi hal tersebut dan bahkan beranggapan bahwa semua tingkah laku anaknya merupakan nasib yang ditakdirkan atas anaknya. Yang *kedua*, orang tua bereaksi dengan amarah. Pendekatan yang kedua ini biasanya menggunakan metode berteriak dan mengancam, bahkan menggunakan kekerasan.⁹ Orang tua berharap dengan cara seperti itu anak akan jera dan tidak mengulang lagi perbuatannya. Padahal apabila orang tua selalu bereaksi seperti ini, maka tentu saja akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Ironisnya, orang tua tidak menyadari, sehingga reaksi-reaksi ini terus berlanjut hingga anak dewasa.

Jika mendidik anak dengan kekerasan seperti cara-cara di atas, maka cara tersebut akan meninggalkan kesan tersendiri pada diri anak. Menurut Straus, tindakan itu membawa efek psikologis jangka panjang bagi sang anak. Straus menuturkan, memang dampaknya tidak langsung terlihat. Biasanya baru terlihat setelah anak semakin dewasa. Agresi psikologis itu dapat membuat anak menjadi sulit beradaptasi atau bahkan berperilaku buruk. Sebab, anak merasa kehilangan perlindungan sejak mereka kecil. Faktor lainnya yang bisa dirasakan oleh anak karena kemarahan orangtua yang terlalu

⁸ A. Muhaimin Azzet, *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal* (Yogyakarta: Kata Hati, Cet I 2010), Hal.6

⁹Ariesandi Setyono, *Hypnoparenting:Menjadi Orang Tua Efektif Dengan Hypnosis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), Hal. 15

berlebihan adalah anak menjadi kurang percaya diri, atau sebaliknya, menjadi pemberontak dan bahkan yang paling dikhawatirkan adalah melakukan hal yang sama terhadap anak mereka kelak.¹⁰ Inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor mengapa orangtua kebanyakan gagal dalam mendidik anak yaitu karena kebanyakan orang tua yang baru saja memiliki anak, tidak memiliki pengetahuan bahkan pengalaman dalam mendidik anak dan hanya memiliki pengalaman sebagai anak. Sehingga, cenderung mendidik dan mengasuh anaknya seperti mereka dulu dibesarkan oleh orangtuanya.¹¹ Karena itulah, ketika anak dibesarkan dengan kekerasan, maka boleh jadi akan menurun kepada generasi selanjutnya dengan perlakuan yang sama.

Pendidikan menggunakan kekerasan (psikis maupun fisik) sangat tidak efektif bagi anak. Di butuhkan kecerdasan dan tindakan bijaksana dari orang tua dalam membangun pendidikan dalam keluarga. Keluarga adalah tempat pertama pembangunan keberhasilan dalam kehidupan. Seseorang yang berhasil dalam karir dan kehidupan sosialnya tentu tidak dapat dilepaskan dari peran-peran keluarga yang telah membentuk karakternya.¹² Oleh karena itu, orangtua harus mampu menciptakan suasana penuh kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, menghargai potensi anak, memberi rangsangan-rangsangan yang positif untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹⁰ Novaria A.I, *Op.Cit*; Hal. 129

¹¹ Handout seminar pendidikan di SMK YPKK I Sleman, Pemateri Eva Lathipah, M.Ag, pada hari Rabu, 01 September 2010 / 22 Ramadhan 1431 H.

¹² Agus Sutiyono, *Dahsyatnya Hypnoparenting* (Jakarta: Penebar Plus, 2010), hal. 6

Selain itu, orang tua harus memahami mengenai kondisi psikologi perkembangan anak yang pada dasarnya mereka bukanlah orang dewasa dalam ukuran mini. Anak tetaplah anak-anak yang memiliki keterbatasan-keterbatasan bila harus dibandingkan dengan orang dewasa. Ada fase-fase perkembangan yang dilaluinya. Perilaku yang ditampilkan anak akan sesuai dengan ciri masing-masing fase perkembangan tersebut. Dengan memahami bahwa anak terus berkembang, maka orang tua akan tetap tenang dalam menghadapi berbagai gejala yang nampak pada setiap fase tertentu dalam perkembangan anak.

Dunia anak penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila suasananya menyenangkan, begitu pula sebaliknya akan dibenci dan dijauhi apabila suasana yang mereka rasakan tidak atau kurang menyenangkan. Selain itu, anak-anak adalah individu yang kreatif yakni rasa keingintahuannya sangat besar, senang bertanya, memiliki imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berpikir serta sangat tertarik dan senang akan hal-hal yang baru. Karena anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, maka anak senantiasa meniru tingkah laku atau pola hidup orang-orang yang ada di lingkungannya. Hal ini disebabkan salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru.¹³

Dengan memahami fase-fase perkembangan anak, orangtua tentu memahami apa yang harus dilakukan untuk menjaga komunikasi yang baik terhadap anak,

¹³ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*(Yogyakarta: Tiara Wacana, Mei 2008), hal. 3-4

terutama dalam memberikan sugesti terhadap anak. Hal ini dilakukan adalah tidak lain agar anak berkembang sesuai yang diharapkan.

Bagi pasangan muda, memiliki anak merupakan hal yang baru yang mungkin sangat wajar, karena mereka sama sekali belum memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. Namun lain halnya, apabila ada orang tua yang telah memiliki anak yang sudah dewasa namun tetap tidak mengerti cara mendidik yang baik. Orang tua bahkan tidak ingin tahu apa yang mereka tidak tahu. Kebanyakan orang tua, tetap saja heran apabila melihat anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua, terlebih lagi apabila anak melakukan hal yang menyimpang dari kebiasaan. Menurut penelitian dari psikolog anak, disimpulkan bahwa lebih dari 90% permasalahan anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orang tua akan cara berkomunikasi dan penyampaian nilai yang baik terhadap sang anak. kebanyakan orang tua sadar maupun tidak sadar, sering memperlakukan anak sebagai “robot” yang bisa diperintah dan harus menjalankan setiap perintah yang diberikan kepadanya. Mereka melupakan bahwa seorang anak juga merupakan suatu individu dalam bentuk lebih kecil yang memiliki, perasaan, keinginan, dan tindakan. Seorang anak membutuhkan perhatian dan kesabaran orang tua dalam menghadapinya.¹⁴ Harus diingat, kegagalan orang tua menyelesaikan berbagai perkembangan masalah yang muncul pada anak-anaknya tiada lain karena lemahnya keterampilan mereka dalam mengambil

¹⁴ Bianda Nadia, *Hipnotis Metode Terapi Anak dengan Hypnoterapy* (Jakarta : Gudang Ilmu, 2010), Hal. 123

sikap terbaik dalam meniasati masalah itu sendiri. Dengan kata lain, fokusnya pada masalah dan bukan pada anaknya.¹⁵

Orang tua sering kali “melabeli” anak dengan citra negatif, misalnya: kamu bodoh, kamu bandel, kamu nakal, kamu pembohong, kamu penakut. Maka citra diri yang akan terbentuk adalah citra diri yang negatif pula, menjadi: saya bodoh, saya nakal, saya pembohong, saya penakut. Orang tua yang memiliki impian agar anak kelak menjadi anak yang luar biasa, justru menimbulkan demotivasi pada anak. Anak kurang menjadi inisiatif, malas, dan tidak punya tanggung jawab.

Selama ini orang tua sering membentuk pribadi anak yang negatif dengan cara-cara berkomunikasi dengan anak. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa anak-anak rata-rata menerima 460 komentar negatif atau kritik dan hanya 75 komentar positif atau dukungan setiap harinya.¹⁶ Oleh sebab itu, perlunya orang tua memahami tumbuh kembang seorang anak. Perlunya memahami anak sangat penting agar orang tua bertindak bukan atas dasar persepsi orang tua tetapi orang tua bertindak atas dasar persepsi seorang anak. Karena apa yang dianggap baik oleh orang tua belum tentu seperti yang diinginkan oleh anak secara pasti. Namun, orang tua seringkali beranggapan bahwa apa yang telah dilakukan sudah sesuai, tepat dan benar, anaklah yang tidak dapat mengerti keinginan orang tua. Hal inilah yang kemudian memicu munculnya label-label pada anak seperti: nakal, bandel, hiperaktif, penentang dan lain sebagainya. Anggapan yang mengatakan anak *bermasalah* adalah

¹⁵ Tim MQS Publishing, *Jendela Keluarga* (Bandung: MQS Publishing, 2004), Hal. 126

¹⁶ Didik Hermawan, *Spiritual Hypnoparenting: Sukses Mendidik Anak Dengan Hypnoterapi* (Solo: Miracle Publishing, 2010), Hal. 41

tidak benar. Justru, masalah muncul disebabkan oleh kesalahan-kesalahan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua. Metode yang tidak tepat inilah yang memunculkan permasalahan-permasalahan di atas. Keinginan-keinginan orang tua tidak bisa dipahami, direspon, dan ditindak lanjuti oleh anak.¹⁷

Menurut Adi W. Gunawan seorang pakar hypnoterapi di Indonesia, menyatakan bahwa sebaiknya orang tua perlu berhati-hati untuk mengatakan anak *bermasalah*. Karena jika dilihat makna dibalik kata “*masalah*”, ternyata sungguh luar biasa. Kata “*masalah*” dalam bahasa Inggris adalah “*problem*” dan akar katanya berasal dari bahasa Yunani, “*proballein*”. *Pro* artinya maju dan *ballein* artinya melempar, mengendarai. Jadi masalah atau problem arti sesungguhnya adalah melempar atau mengendarai maju, bergerak maju. Oleh karena itu, anak yang bermasalah sebenarnya adalah anak yang membutuhkan bantuan orang tua untuk bergerak maju. Sehingga, orang tua perlu melakukan introspeksi diri.¹⁸ Pertanyaan mendasar dalam hal ini adalah mengapa ada anak yang bermasalah dan ada anak yang baik-baik saja. Tentu saja hal ini kembali kepada orang tua, pola pendidikan seperti apa yang di terapkan kepada anak.

Syaikh Abu Hamid Al Ghazali menyatakan: ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang lebih bersih dari pahatan dan bentukan, dia

¹⁷ *Ibid*, Hal. 45-46

¹⁸ Adi w. Gunawan, *Hypnoterapi For Children* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hal. 3-4

siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disandarkan kepadanya.¹⁹ Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah S.A.W :

... مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ... (متفق عليه)

Artinya: "...Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia (kafir) Yahudi, Nasrani atau Majusi..." (Muttafakan 'Alaih).²⁰

Hadist di atas mempertegas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, karena sesungguhnya anak-anak bagaikan kertas putih bersih. Oleh karena itu, lingkungan pertama atau sosialisasi pertama yang akan memberikan pengaruh besar (pendidikan) terhadap perkembangannya adalah orang tua dalam hal ini keluarga. Akan tetapi, sebagian besar keluarga-keluarga muslim belum dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anaknya dan bahkan masih bertindak kasar terhadap anak. Hal ini mengakibatkan gagalnya pondasi keluarga yang dituntut mampu menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam diri anak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini diakibatkan oleh tata cara atau metode komunikasi orang tua dan anak yang kurang tepat. Padahal, Orang tua dituntut untuk menanamkan nilai-nilai positif yang memadai kepada anak, yakni memiliki kewajiban untuk menyiapkan masa depan anak dengan baik dari segi psikis, fisik, terlebih lagi dari sisi religiusitasnya. Sesuai dengan Pendidikan Islam yang memiliki hakikat membimbing dan mengarahkan anak didik agar

¹⁹Yusuf Muhammad Al-Hasan, penerjemah M. Yusuf Harun, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Al Sofwa cet. I, 1997), hal. 10

²⁰Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Dar Shu'ub, Beirut), hlm. 235.

menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam yakni mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.²¹ Untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan dibutuhkan cara atau strategi. Oleh karena itu, perlu sebuah strategi atau pendekatan yang persuasif, sugestif, dan efektif agar orang tua mampu memasukkan nilai-nilai positif kedalam diri anak, dapat mengarahkan anak, dan selanjutnya dapat membentuk karakter positif pada anak, sesuai orientasi pendidikan Islam.

Dalam hal inilah, *hypnoparenting* hadir untuk menjembatani masalah komunikasi antara orangtua dan anak melalui pendekatan persuasif, sugestif, dan efektif. Strategi ini menggunakan teknik komunikasi berbasis hypnosis atau hypnoterapi dan penulis berpandangan strategi ini terbukti efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anak. Strategi ini didasarkan atas ilmu pengetahuan (*scientific*) dan tetap berlandaskan kepada nilai-nilai moral keagamaan. Dengan *hypnoparenting*, orang tua berusaha memetakan dan membuat sistemasi atas segala hal yang berhubungan dengan tugas sebagai orangtua ditinjau dari sudut pandang cara kerja pikiran dan pengaruhnya terhadap masa depan seorang anak. Ditinjau dari sudut pandang cara kerja pikiran karena, segala sesuatu berakar dari pikiran. Manusia, anak-anak sampai dewasa, melakukan segala sesuatu karena memiliki akal atau pikiran. Satu hal sederhana mengenai *hypnoparenting*: seorang bayi belajar berjalan, karena ia melihat semua orang dewasa di sekitarnya berjalan tegak

²¹ Prof. H. M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal.

dengan kedua kakinya. Bukan karena umurnya memang mengizinkan dia untuk berjalan. Jika selama 5 tahun pertama hidupnya, bayi hanya melihat orang di sekitarnya merangkak maka ia pasti akan mengikuti hal yang sama. Tidak akan pernah berjalan tegak. Inilah mekanisme hypnosis yang paling sederhana. Lingkungan telah mempengaruhi seorang bayi dengan contoh nyata, bahwa suatu hari ia akan berjalan juga sebagaimana orang dewasa atau orang-orang yang ada dalam lingkungannya. Hal ini ditangkap oleh otak bawah sadarnya dan diproses sampai suatu saat si bayi mulai mencoba untuk berdiri tegak dan berjalan. Tetapi karena tulangnya belum kuat maka ia akan terjatuh. Tetapi karena orang tua selalu memberi sugesti, "Ayo coba lagi. Berdiri lagi sayang kamu pasti bisa" maka akhirnya dapat berjalan. Bayangkan apa yang akan terjadi jika sugestinya, "Alaaa percuma kamu tidak akan bisa. Sudahlah duduk aja tidak usah berdiri atau berjalan" , apakah si bayi akan dapat berjalan, jawabannya tentu tidak.²²

Jadi, begitu pentingnya komunikasi yang efektif, dalam mendidik anak. Teknik komunikasi yang efektif amat berperan dalam hypnoparenting demi menanamkan informasi yang ingin ditanamkan dalam bawah sadar sang buah hati. Dengan hypnoparenting akan menghantarkan anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan, sebagai bekal menjadi diri mereka sendiri, agar dikemudian hari, mereka mampu tampil sebagai pribadi yang baik, berguna bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

²² <http://www.hypnoparenting.com/id/2006/apa-itu-hypnoparenting/> diakses tanggal 23 Maret 2011

Berkaitan dengan hal di atas, maka peneliti sangat tertarik mengenai strategi ini. Strategi ini cukup efektif untuk diterapkan karena dilakukan dengan teknik-teknik yang sebenarnya telah banyak digunakan oleh orang tua dan sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah. Hanya saja, orang tua belum memahami bahwa hal itu termasuk dalam teknik hypnotherapy. Hypnotherapy efektif karena menggunakan metode hypnotherapy. Efektifitas hypnotherapy terbukti berdasarkan penelitian seorang Psikoterapi Erickson. Erickson melakukan eksperimen dan terapi dengan menggunakan hipnosis dengan mengembangkan teknik sugesti tidak langsung dan non-authoritarian. Dengan cara ini Erickson mampu secara efektif membuat subjek untuk belajar bagaimana mengalami fenomena hipnosis dan bagaimana menggunakan potensi mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Penelitian Erickson ini kemudian diaplikasikan dalam banyak bidang mulai dari medis dan psikologi. Sangat populer khususnya dipergunakan dalam pengembangan diri, motivasi dan pemberdayaan diri manusia. Di kalangan motivator, banyak menerapkan NLP (Neuro Language Program).²³ Selain itu, efektifitas metode hypnosis/hypnotherapy telah diakui oleh *American Medical Association* sebagai salah satu metode dalam psikoterapi.

Efektifitas hypnotherapy juga dibuktikan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Sri Mulyani, S.Kep, Ns, M.Kes* dari Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini mengenai efektifitas hypnotherapy terhadap kecemasan menghadapi persalinan di RSUD Surakarta. Dengan

²³ Yovan V. Putra, *Rahasia Dibalik Hypnosis Ericksonian* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010), hal. 375

Latar belakang penelitian: klien yang akan menghadapi persalinan mengalami pikiran yang tidak menentu, rasa takut, bimbang dan cemas. Kecemasan dapat menyebabkan gangguan faal atau gangguan fungsional organ tubuh yang dapat menjadi penyulit dalam proses persalinan. Hipnoterapi adalah terapi penyembuhan dengan sugesti dan hipnotis. Hipnoterapi bisa diterapkan pada masalah fisik maupun psikologis, terutama masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan perilaku. Hipnoterapi yang akan dilakukan pada wanita yang akan menghadapi persalinan ini merupakan suatu proses agar supaya klien menyadari kekuatan diri sendiri sehingga masalah yang dialami bisa diatasi sendiri dengan menggunakan kebijakan dan kekuatan pikiran bawah sadarnya sendiri. Metode yang digunakan Sri Mulyani yaitu : kuasi eksperiment dengan menggunakan rancangan pretes and posttest with control group design. Sampel penelitian terdiri 30 orang yang diberi perlakuan hipnoterapi dan 30 orang yang tidak diberi perlakuan. Sampel dipilih dengan simple random sampling. Alat pengumpul data adalah kuesener. Analisa data untuk mengetahui perbedaan kecemasan dengan paired samples test, sedangkan untuk menguji pengaruh hipnoterapi dengan independent samples test dengan taraf signifikansi $P=0,05$. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Klien yang akan menghadapi persalinan mendapat tindakan hypnoterapi mempunyai rerata kecemasan yang lebih rendah dari klien yang tidak mendapat intervensi. Hasil uji menunjukkan hypnoterapi menurunkan kecemasan klien dalam menghadapi persalinan dengan $p=0,00$ ($p<0,05$).²⁴

²⁴ <http://fk.uns.ac.id/index.php/penelitiandosen/detail/72/efektivitas-hypnoterapi->

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil efektif akan dicapai dengan maksimal jika memberdayakan pikiran bawah sadar dan hal yang sama dilakukan juga dalam hypnoparenting dengan memberdayakan pikiran bawah sadar anak melalui komunikasi. Inilah yang kemudian menjadi kekuatan hypnoparenting.

Akan tetapi banyak pandangan salah mengenai hypnosis dan dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindari. Padahal sesungguhnya banyak manfaat dari hypnosis, salah satunya yaitu dapat mengetahui bagaimana mekanisme pikiran manusia. Dengan mempelajari mekanisme pikiran manusia, orangtua akan dengan sangat mudah mengatasi problem-problem yang terjadi pada anak. Sehingga permasalahan inilah yang menjadi perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai hypnosis/hypnoterapi kaitannya dengan mendidik anak dan tidak terlepas dari orientasi pendidikan Islam itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa kaitan antara metode hypnosis atau hypnoterapi dengan proses mendidik anak?
2. Bagaimana strategi hypnoparenting dalam perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kaitan antara metode hypnosis/hypnoterapi dengan proses mendidik anak.
- b. Menjelaskan strategi hypnoparenting dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Terdapat signifikansi secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya khasanah ilmu Psikologi Islam maupun pendidikan Islam hubungannya dengan strategi mendidik anak.

Adapun secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengubah paradigma masyarakat mengenai hypnosis dan dapat memberdayakan ilmu hypnosis dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk *parenting*.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan orang tua pada umumnya, dalam menjalankan peran sebagai orang tua dalam mendidik anak secara profesional tanpa adanya intimidasi terhadap anak sehingga dapat memperkecil jumlah kekerasan yang terjadi dalam setiap keluarga.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai hypnoparenting belum banyak dilakukan, hal ini disebabkan karena hypnoparenting merupakan strategi baru yang sedang marak dibahas. Oleh karena itu, peneliti belum menemukan karya tulis penelitian mengenai hypnoparenting ini. Sehingga penulis mengambil karya tulis penelitian yang terkait dengan proses mendidik anak, karena hypnoparenting juga merupakan strategi yang dilakukan dalam proses mendidik anak. Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa karya tulis penelitian yang terkait, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Nailul Fauziah Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam (2003) yang berjudul *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam* yang berisi tentang peranan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak menurut perspektif pendidikan Islam terutama anak usia 3;0-12;0 tahun. Kelebihan skripsi ini yaitu mampu menjelaskan dengan baik pembentukan kepribadian seseorang dalam perpektif pendidikan Islam. Skripsi ini, menjelaskan bahwa ada dua faktor besar yang mempengaruhi tebentuknya kepribadian seorang anak yaitu kekuatan atau faktor dari dalam yang di bawa sejak lahir (realisasi dari fitrah) dan kekuatan dari luar atau pengaruh lingkungan (proses pendidikannya). Perkembangan kepribadian itu berjalan sesuai proses alamiah dari mulai reproduksi atau pembuahan dalam rahim sampai pada taraf menjadi seorang manusia seutuhnya. Namun skripsi saudari Nailul Fauziah ini sama sekali tidak ditemukan,

bagaimana peranan orang tua dalam membangun kepribadian anak. Penulis hanya menghubungkan dengan proses pendidikan Islamnya, tanpa menjelaskan psikologi perkembangan anak itu sendiri. Misalnya menjelaskan bahwa memberikan suri tauladan yang baik sangat di anjurkan dan efektif bagi anak dalam pembentukan kepribadian anak, namun tidak menjelaskan mengapa suri tauladan yang baik dari orang tua sangat berpengaruh terhadap anak dari segi psikologis anak.²⁵

2. Skripsi Tri Wiyoko Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam (2003) yang berjudul *Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Konsep Pendidikan Islam*. Penelitian ini adalah penelitian literer yang menitik beratkan penelitian pada perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam pendidikan dan hal-hal yang menghambat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Dalam skripsi saudara Tri Wiyoko menjelaskan secara terperinci bagaimana orang tua sebagai pendidik pertama harus mampu memberikan perhatian-perhatian terhadap pendidikan anak baik itu kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Kebutuhan jasmani seperti memperhatikan kesehatan badan, memberikan sarana prasarana yang bermanfaat serta memberikan hak anak untuk memperoleh nafkah sedangkan kebutuhan rohaninya antara lain memberikan hak anak untuk hidup, memberikan kasih sayang kepada anak, memberikan hak memperoleh pendidikan, memberikan hak anak untuk memperoleh

²⁵ Nailul Fauziah, "Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, 2003)

perlakuan adil serta menyalurkan bakat dan kemampuan anak. Semua pembahasannya dikaji dalam pendidikan Islam. Tetapi penulis tidak menjelaskan mengenai perhatian-perhatian orang tua mengenai perubahan-perubahan atau fase-fase yang di lalui anak dalam masa perkembangannya padahal hal ini sangat penting mengingat setiap anak pasti melewati masa perkembangan yang berubah-ubah dan membutuhkan perhatian orang tua dalam mendidik anak dan hal ini sangat terkait juga dengan kebutuhan jasmani anak.²⁶

Adapun judul yang akan penulis teliti adalah “*Strategi Hypnoparenting dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Walaupun penggunaan kata-kata dalam judul skripsi diatas yang di gunakan sebagai telaah pustaka terlihat sama sekali tidak terkait dengan judul yang penulis teliti, namun sebenarnya *Hypnoparenting* juga terkait erat dengan peranan orang tua dalam mendidik anak. Adapun perbedaan skripsi di atas dengan judul yang penulis teliti yaitu lebih menitik beratkan pada pola-pola pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak dengan tehnik komunikasi berbasis hipnosis atau hipnoterapi. Dalam hal ini, orang tua berusaha mempetakan dan membuat sistemasi atas segala hal yang berhubungan dengan tugas sebagai orangtua ditinjau dari sudut pandang cara kerja pikiran dan pengaruhnya terhadap masa depan seorang anak. Ditinjau dari sudut pandang cara kerja pikiran karena

²⁶ Tri Wiyoko, “Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Konsep Pendidikan Islam”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, 2003)

segala sesuatu berakar dari pikiran dan akan menjelaskan mengenai orientasi pendidikan Islam dalam Hypnoparenting.

E. Landasan Teoritik

1. Strategi hypnoparenting

Hypnoparenting berasal dari dua suku kata/istilah yaitu *hypnosis* dan *parenting*. Sehingga untuk mengetahui lebih jelas apa sebenarnya makna atau pengertian yang terkandung dalam hypnoparenting, maka terlebih dahulu harus memahami apa yang dimaksud dengan *hypnosis* dan apa yang dimaksud dengan *parenting*.

a. Pengertian Hypnosis

Sebagian praktisi menganggap bahwa kosakata “*hypnosis*” dan “*hypnotis*”, pada prinsipnya berkesesuaian makna karena dianggap sama-sama diterjemahkan dari kosakata bahasa Inggris “*hypnosis*”. Namun, sebagian lagi menolak penggunaan kata “*hypnotis*” dijadikan sebagai padanan dari kata “*hypnosis*”. Pendapat ini menganggap kosakata “*hypnotis*” tersebut diadaptasi dari bahasa Inggris “*hypnotist*” yang berarti pelaku kegiatan hypnosis.²⁷ Menurut Adi W. Gunawan, kata *hypnotis* berarti orang yang melakukan hypnosis. Sama seperti piano. Piano adalah alat musik. Orang yang pintar dan ahli memainkan piano disebut pianis.²⁸

²⁷ Willy Wong dan Andri Hakim, *Dahsyatnya Hypnosis* (Jakarta: Visimedia, 2010), Hal. 2

²⁸ Adi W. Gunawan, *Hypnosis The Art Subconscious communication:Meraih Sukses Dengan Kekuatan Pikiran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 3

Jika melihat persepsi yang berkembang dalam masyarakat saat ini, tampaknya penggunaan kata “hypnotis” lebih cenderung dihubungkan dengan hal negatif dan menyeramkan, karena minimnya pemahaman tentang proses kegiatan hypnosis secara lebih lanjut. Kata “hypnosis” lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang telah memandang hypnosis sebagai suatu fenomena normal dan alamiah.²⁹ Kondisi hypnosis dikenal dengan istilah *trance*. Istilah *trans (trance)* dalam kamus ilmiah yaitu keadaan dimana seseorang masuk ke alam bawah sadar.³⁰

Para pakar *hypnosis* masing-masing memberikan definisi untuk kata hypnosis. Beberapa definisi itu, antara lain:

- 1) Hypnosis adalah suatu kondisi di mana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat sangat tinggi.
- 2) Hypnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat keasadarannya yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak.
- 3) Hypnosis adalah seni eksplorasi alam bawah sadar.
- 4) Hypnosis adalah kondisi kesadaran yang meningkat.
- 5) Hypnosis adalah suatu kondisi pikiran yang dihasilkan oleh sugesti.³¹

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer kata *hypnosis* diartikan suatu kondisi oleh seseorang yang menyerupai tidur, yang ditimbulkan

²⁹ Willy Wong dan Andri Hakim, *Op.Cit.*, Hal. 2

³⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal. 476

³¹ Willy Wong dan Andri Hakim *Op.Cit.*,Hal. 3

oleh orang lain (*ahli hipnotis*) dengan menggunakan cara-cara sugesti mental.³² Menurut MD. Isma Almatin (konsultan tumbuh kembang anak praktisi ahli *hypnosis learning*, terapis, dan guru inklusi) menyatakan bahwa, *Hypnosis* merupakan suatu teknik yang efektif, cepat, dan efisien untuk menghantarkan informasi ke dalam pikiran bawah sadar.³³

Adapun defenisi yang dikeluarkan oleh US departmen of education, human services division yaitu *Hypnosis is the bypass of the critical factor of the conscious mind followed by the estabilishment of acceptable selective thinking* (Hypnosis adalah penembusan faktor kritis dari pikiran sadar dan diterimanya suatu sugesti antar pemikiran tertentu oleh pikiran bawah sadar).³⁴ Willy Wong dan Andri Hakim dalam bukunya yang berjudul "Dahsyatnya Hypnosis" memberikan defenisi bahwa Hypnosis dapat di artikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi. Hynosis juga diasumsikan sebagai sebuah kondisi mirip tidur atau keadaan saat pikiran dalam kondisi bawah sadar.³⁵

Perlu diketahui bahwa terdapat dua aliran besar hypnosis yaitu aliran timur dan aliran barat. Pada aliran timur memang banyak

³² Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Gitamedia Press, 2006), hal. 177

³³ MD. Isma Almatin PS.PS., *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru dan Orangtua: Hypnosis untuk pembelajaran di sekolah dan Pengasuhan Anak di Rumah*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2010), hal. 3

³⁴ Dikutip dari DVD interactive *Scientific EEG dan Clinical Hypnoterapi* Oleh Adi W. Gunawan,

³⁵ Willy Wong dan Andri Hakim, *Op.Cit.*, Hal. 3

dijumpai hal-hal yang bersifat mistis atau “magis”, sedangkan pada aliran barat dipengaruhi oleh teori-teori mengenai pikiran dan struktur bahasa. Dalam strategi *hypnoparenting* tidak menganut ajaran hypnosis yang berat sampai objek tidak sadarkan diri (tidur). Dengan memanfaatkan gelombang otak alpha dan theta yang akan dibahas lebih jauh pada bab selanjutnya. Hypnosis yang diulas di sini adalah menganut aliran barat yang semuanya berdasarkan penelitian ilmiah dari para pakar yang berasal dari dunia kedokteran dan psikologi.³⁶

b. Pengertian *Parenting*

Kata *parenting* berasal dari kata dasar *parent*. *Parent* dalam parenting memiliki beberapa definisi: ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.³⁷ Jika ditambahkan dengan imbuhan “*Ing*” dapat diartikan sebagai pengasuhan atau mendidik anak.

Jadi pengertian *Parenting* adalah segala hal yang berhubungan dengan bagaimana peran sebagai orangtua mendidik dan membesarkan anak-anak.³⁸ Pengertian lain dari *parenting* adalah merupakan segala

³⁶ Arismantoro, *Op. Cit.*, Hal. 38

³⁷ <http://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting/>

³⁸ Ariesandi Setyono, *Hypnoparenting: Menjadi Orang Tua Efektif Dengan Hypnosis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), Hal. 26

sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.³⁹

Sementara itu, menurut Jerome Kagan seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (parenting) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Seorang pakar psikologi Berns menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua. Senada dengan Berns, Brooks juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.⁴⁰

c. Pengertian *Hypnoparenting*

Dari pengertian masing-masing dua kata di atas dapat ditarik pengertian hypnoparenting. Jadi pengertian *Hypnoparenting* adalah suatu ilmu yang menggabungkan pengetahuan tentang mendidik dan membesarkan anak dengan pengetahuan hypnosis.⁴¹ Didik Hermawan

³⁹ Arismantoro, *Op.Cit.*, Hal. 39

⁴⁰ <http://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting/> diakses tanggal 23 Maret 2011

⁴¹ Arismantoro, *Op.Cit.*, Hal. 26

seorang Hypnoterapist menyatakan bahwa *Hypnoparenting* merupakan metode komunikasi dengan anak yang persuasif, sugestif, dan efektif.⁴² *Persuasif* artinya orang tua dapat mengajak anak, *sugestif* artinya orang tua dapat menyampaikan pesan yang positif kepada anak, dan *efektif* artinya pesan yang disampaikan oleh orang tua dapat di tindak lanjuti oleh anak.

Selain itu, Ariesandi Setyono seorang pakar *hypnoparenting*, memberikan pengertian bahwa *Hypnoparenting* adalah suatu program pembelajaran dan pendidikan secara sistematis bagi orangtua dengan harapan para orangtua bisa mendidik anak dan membesarkannya dengan lebih profesional.⁴³ *Hypnoparenting* juga dapat diartikan sebagai pembinaan anak dengan memperhatikan pengaruh hipnosis untuk selalu menanamkan rekaman/sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak.⁴⁴

Sedangkan menurut Eva Imania Eliasa (Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY), *Hypnoparenting* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dengan mempetakan dan membuat sistemasi atas segala hal yang berhubungan dengan tugas sebagai orang tua ditinjau dari sudut pandang cara kerja pikiran dan

⁴²Didik Hermawan, *Spiritual Hypnoparenting: Sukses Mendidik Anak Dengan Hypnoterapi*, (Solo: Miracle Publishing, 2010)

⁴³Lihat: <http://www.hypno-birthing.web.id/?p=564>

⁴⁴Bianda Nadia, *Op.Cit.*, hal. 124

pengaruh agar anak dapat mandiri dan siap menghadapi masa depannya.⁴⁵

Jadi penulis sendiri dapat menyimpulkan bahwa hypnoparenting yaitu suatu program pembelajaran bagi orang tua dalam rangka pembinaan anak dengan memperhatikan pengaruh hipnosis untuk selalu menanamkan sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Kemajuan yang dicapai peradaban Islam di zaman kekhalifahan tak lepas dari keberhasilan dunia pendidikan. Sayid Sabiq mendefinisikan pendidikan (Islam) ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.⁴⁶ Sedangkan menurut Athiyah Al-Abrasyi, Pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.⁴⁷ Sedangkan Drs. Abu Tauhid, Pendidikan Islam yaitu upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus

⁴⁵ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Mei 2008), Hal. 40

⁴⁶ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal 11

⁴⁷ Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal.7

menerus agar ia dapat hidup dan berpehidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.⁴⁸

Adapun konsep atau tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat. Pendidikan adalah upaya melestarikan dan mewariskan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat agar masyarakat tersebut bisa tetap eksis. Karena pemikiran Ibnu Khaldun sesuai dengan teori-teori hypnparenting maka penulis mengambil pemikiran Ibnu Khaldun sebagai landasan teori pendidikan Islam dalam penulisan skripsi ini, walaupun Ibnu Khaldun tidak menjelaskan secara rinci dari pengertian pendidikan Islam. Namun, dari pemikirannya paling tidak ada tiga tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam yaitu peningkatan kecerdasan dan kemampuan berpikir, peningkatan segi kemasyarakatan manusia, peningkatan segi kerohanian manusia.⁴⁹ Jadi pendidikan Islam menurut peneliti adalah mempersiapkan individu baik dari segi jasmani, rohani maupun akal pikirannya agar individu mampu bersikap mandiri serta mampu mengaktualisasikan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun kehidupan sosialnya.

Dari pengertian pendidikan Islam tersebut di atas, untuk memperkuat strategi hypnparenting dalam penulisan ini, penulis bertolak

⁴⁸ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), Hal. 14

⁴⁹<http://rudien87.wordpress.com/2010/04/13/pemikiran-pendidikan-islam-menurut-ibnu-kholdun/> diakses tanggal 12 Juni 2011

pada prinsip-prinsip pendidikan menurut Ibnu Khaldun. Adapun prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam sebuah proses pendidikan Islam menurut pemikiran Ibnu Khaldun yaitu:

a. Penahapan dan pengulangan secara berproses

Dalam sebuah proses pendidikan, penahapan dan pengulangan secara berproses menurut Ibnu Khaldun perlu dilakukan dan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Beliau berpendapat bahwa potensi pada diri individu akan terbentuk melalui proses yang dilakukan secara terus menerus dan selalu melakukan pengulangan, sebab sebuah potensi dapat tumbuh dan berkembang melalui kreativitas otak. Potensi akal (otak) selalu siap menerima pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus selalu disesuaikan dengan system yang berkembang.

b. Tidak membebani pikiran peserta didik.

Dalam hal ini Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pemikiran manusia tumbuh dan berkembang secara bertahap (berproses). Pikiran akan mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan akan kembali pada bagaimana dan sejauh mana pikiran tersebut berkembang, positif ataupun negatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memperhatikan dan mempersiapkan cara yang akan dipergunakan dalam proses memberikan pemahaman, terutama ketika akan memberikan ilmu baru

kepada peserta didik dan diharapkan tidak membebani pikiran peserta didik, agar tidak memberikan kesan bahwa ilmu itu sulit.

c. Tidak bertindak keras terhadap peserta didik.

Menurut Ibnu Khaldun, tindakan keras atau kasar terhadap peserta didik dapat menyebabkan munculnya sikap rendah diri dan mendorong seseorang memiliki perilaku dan kebiasaan buruk.⁵⁰

Tiga hal di atas merupakan prinsip yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam penulisan skripsi ini, lebih menitikberatkan pada pendidikan Islam dalam keluarga, karena hypnoparenting berhubungan erat mengenai hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. Keluarga yaitu unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi bio-psiko-sosio-spiritual dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan *silaturrahim*. Jadi, pengertian dari pendidikan keluarga adalah proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat, sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Kunci keberhasilan pendidikan dalam keluarga pada pendidikan rohani dengan artian

⁵⁰ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 45

keagamaan seseorang. Beberapa hal yang memegang peranan penting dalam membentuk pandangan hidup seseorang meliputi pembinaan akidah, akhlak, keilmuan dan kreativitas yang mereka miliki.

F. Metode Penelitian

Segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ilmiah, baik mengenai uraian atau penyimpulan agar dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu metode. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini meliputi:

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan. Pendekatan ini digunakan karena pembahasan strategi *hypnoparenting* sangat berkaitan erat dengan psikologi perkembangan anak. Setiap pembahasan *hypnoparenting* tidak terlepas dari perkembangan anak.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Oleh karena itu, untuk mengumpulkan datanya digunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel atau masalah yang bersumber dari buku-buku, transkrip, majalah, catatan, surat kabar dan lain sebagainya.⁵¹ Datanya

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Jaya, 1991), hal. 131

disebut data literature.⁵² Data yang dimaksud berupa data-data mengenai teori *hypnosis*, *parenting*, *hypnoparenting* maupun teori tentang *pendidikan Islam*, yang digunakan penulis untuk menjawab menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan.

Data-data tersebut dibagi dalam dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data.⁵³ Data sekunder yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁵⁴

Adapun buku-buku yang digunakan penulis sebagai sumber data primer yaitu: *Hypnoparenting: menjadi orang tua efektif dengan hypnosis* penulis Ariesandi Setyono, *Dahsyatnya Hypnoparenting* penulis Agus Sutyono, *Spiritual Hypnoparenting: Sukses mendidik anak dengan hypnoterapi* penulis Didik Kurniawan, *Dahsyatnya Hypnosis* penulis Willy Wong dan Andri Hakim, *Hypnosis: The Art of Subconscious Communication*, *Hypnotherapy: The Art of Subconscious Restructuring*, dan *Hypnotherapy For Children* penulis Adi W. Gunawan, *Tahapan menididik anak teladan Rasulullah* penulis Jamaal ‘Abdur Rahman, *ABG Islami (Kiat-kiat mendidik anak dan remaja)* penulis Muhammad Syarif Ash-Shawwaf. Data primer penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang *hypnosis*, *hypnoparenting* dan *pendidikan Islam*.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 67

⁵³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989, Hal. 43

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 43

Sedangkan buku-buku yang digunakan penulis sebagai sumber data sekunder diantaranya: *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: bagaimana mendidik anak berkarakter* penulis Arismantoro, *Psikologi Pendidikan* penulis Mahmud, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* penulis Abdul Mujib, *The Absorbent Mind: Pikiran yang mudah menyerap* penulis Maria Montessori, *Buku pintar mengatasi anak nakal* penulis A. Muhaimin Azzet, *Jendela Keluarga* penulis Tim MQS. Publishing, *Cara Pintar mendampingi Anak* penulis Novaria A.I, *Dahsyatnya Spiritual Hypnosis* penulis Abdul Kohar dan Abdul Azis, *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku* penulis Ratna Megawangi, *Kiat-kiat mendidik anak ala Rasulullah agar cahaya mata makin bersinar* penulis Ummu Shofi, serta *40 Metode pendidikan dan pengajaran Rasulullah* penulis ‘Abdul Fatah Abu Ghuddah. Data sekunder ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan judul penulisan skripsi.

3. Metode analisis data

Analisis berarti mengorganisasi dan menginterogasi data dengan cara-cara yang memungkinkan peneliti menemukan pola, mengidentifikasi tema, menemukan hubungan, membangun penjelasan, membuat penafsiran, melakukan kritik, atau menghasilkan teori-teori.⁵⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan

⁵⁵ Handout Mata Kuliyah *Metodologi Penelitian II*, Pertemuan 10 (Jurusan Kependidikan Islam), Oleh Muh. Agus Nuryatno, P.hd

kepada orang lain.⁵⁶ Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode *deskriptik analitik* yaitu interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis⁵⁷ yakni data yang sudah ada disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Dalam analisa data kualitatif, penulis menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut:

- a. Pola berpikir induktif, yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁵⁸
- b. Pola berpikir deduktif, yakni berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.⁵⁹

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal.3

⁵⁷ Drs. H. Amirul Hadi, Drs. H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998), Hal: 56.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, Hal. 42

⁵⁹ *Ibid.*, Hal 36

ini menjelaskan secara singkat sumber data-data yang diperoleh dan metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab kedua yaitu pembahasan yang berupa hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Pembahasan pada bab ini berisi tentang, Hypnosis dan mendidik anak yang meliputi mekanisme pikiran manusia, Hypnosis, dan hypnosis dalam mendidik anak (parenting). Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai hubungan antara metode hypnosis dengan mendidik anak sesuai dengan mekanisme pikiran.

Bab Ketiga yaitu pembahasan berupa hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu Hypnoparenting perspektif pendidikan Islam. Bab ini meliputi pembahasan mengenai *Parenting* (mendidik anak) dalam pendidikan Islam, serta Hypnoparenting perspektif pendidikan Islam. Pada bab ini penulis membahas hypnoparenting berdasarkan Pendidikan Islam sesuai dengan landasan teori yang telah ada.

Bab Keempat yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bab ini penulis menyimpulkan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah serta memberikan saran-saran dari penulisan keseluruhan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jadi, dari hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Kaitan antara hypnosis dan mendidik anak adalah hypnosis digunakan sebagai alat/metode dalam mendidik anak agar selalu menanamkan sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak efektif.
2. Strategi hypnoparenting dalam perspektif pendidikan Islam yaitu:
 - a. Membuat program berpikir dengan memperhatikan kata-kata pendukung yaitu kata-kata penuh kasih dan lembut, kata-kata pujian, kata-kata yang membesarkan hati anak, serta kata-kata bimbingan. Semuanya dilakukan dengan berulang.
 - b. Memperlakukan anak dengan baik yaitu dengan kelembutan dan kasih sayang, pelukan dan ciuman, mengelus kepala dan wajah anak, serta menyambut dan mengajak bicara anak-anak dengan baik.
 - c. Menyampaikan isi pesan (sugesti) melalui teknik-teknik yang diajarkan Rasulullah seperti teknik metafora, teknik modeling, serta teknik imajinasi.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat ditarik sebuah implikasi bahwa:

1. Sebaiknya orang tua senantiasa berhati-hati terhadap pola pikir, ucap dan tingkah laku, sebab anak mudah meniru dan merekam apa yang dilihat, didengar dan rasakan.
2. Orang tua perlu membentuk suasana keluarga yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hindari komunikasi-komunikasi yang negatif kepada anak, apalagi intimidatif terhadap anak. Karena komunikasi yang demikian itu, tidak akan efektif dan bahkan tidak akan ditindaklanjuti.
3. Orang tua perlu memahami psikologi perkembangan anak serta kondisi mental anak setiap saat. Agar orang tua dapat memberikan stimulasi-stimulasi bagi perkembangan potensi anak, dan dapat menangani setiap perubahan yang terjadi pada anak.
4. Sebaiknya tanggung jawab dalam pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pihak keluarga saja akan tetapi seluruh pihak yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik baik itu orang dewasa, orang tua, guru, pemimpin masyarakat, serta pemimpin agama, agar menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam segi intelektual, social, maupun agama.
5. Dalam pendidikan Islam dianjurkan untuk mendidik anak dengan cara-cara yang baik. Oleh karena itu, orang tua dalam mendidik anak tidak boleh tergesa-gesa, lakukan secara bertahap dan dengan sabar. Jalin komunikasi yang baik dengan anak dan hargai hak-hak anak.

C. Penutup

Sebagai kata penutup, penyusun ingin mengucapkan alhamdulillah kehadiran Allah, yang telah memberikan semangat kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini, juga kepada pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.

Namun demikian penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan masukan dan kritikan. Semoga apa yang penyusun tulis dalam skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi para orang tua. Marilah bersama-sama kita bentuk keluarga-keluarga muslim yang mampu mendidik anak dengan baik sesuai ajaran-ajaran Rasulullah sebagai modal untuk melahirkan generasi-generasi penerus agama, bangsa, dan Negara.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku, Kamus, Ensiklopedi, dan Skripsi

- A. Muhaimin Azzet, *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal* (Yogyakarta: Kata Hati, Cet I 2010)
- A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Abdul Fattah Abu Guddah, *40 Metode pendidikan dan pengajaran Rasulullah SAW* (Bandung: Irsyad Baitusslam, 2009)
- Abdul Kohar dan Abdul Azis, *Dahsyatnya Spritual Hypnosis* (Solo: Hasanah Media, 2010)
- Abdullah Shonhaji, dkk. (penerjemah), *Tarjamah sunan Ibnu Majah Jilid IV*, (Semarang : Asy-Syifa', 1993)
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Dar Shu'ub, Beirut)
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990)
- Adi W. Gunawan, *Hypnosis The Art Subconscious communication:Meraih Sukses Dengan Kekuatan Pikiran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- _____, *Hypnoterapi For Children* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- _____, *Hypnoterapi the art of subconscious restructuring* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Agus Sutiyono, *Dahsyatnya Hypnoparenting* (Jakarta: Penebar Plus, 2010)
- Amirul Hadi, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998)
- Anggota IKAPI, *UU RI no.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak* (Bandung: Fokusmedia, 2007)
- Ariesandi Setyono, *Hypnoparenting:Menjadi Orang Tua Efektif Dengan Hypnosis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)

- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*(Yogyakarta: Tiara Wacana, Mei 2008)
- Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)
- Bianda Nadia, *Hipnotis Metode Terapi Anak dengan Hypnoterapy* (Jakarta : Gudang Ilmu, 2010)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Gema Risalah Press, 1992)
- Diah Ayuningsih, M. Psi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Larasati, [t.t])
- Didik Hermawan, *Spritual Hypnparenting: Sukses Mendidik Anak Dengan Hypnoterapi* (Solo: Miracle Publishing, 2010)
- DVD Interactive *Scientific EEG dan Clinical Hypnoterapi* Oleh Adi W. Gunawan
- Edgar Faure, *et.al., Belajar Untuk Hidup: Pendidikan Hari Kini dan Hari Esok*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1980)
- Handout Mata Kuliah *Metodologi Penelitian II*, Pertemuan 10 (Jurusan Kependidikan Islam), Oleh Muh. Agus Nuryatno, P.hd
- Handout seminar pendidikan di SMK YPKK I Sleman, Pemateri Eva Lathipah, M.Ag, pada hari Rabu, 01 September 2010 / 22 Ramadhan 1431 H
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadist Pilihan Hadist Shohih Bukhari*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1999)
- Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, (Bandung: CV. Mandar Maju, [t.t])
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- MD. Isma Almatin PS.PS., *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru dan Orangtua: Hypnosis untuk Pembelajaran Di Sekolah dan Pengasuhan Anak di Rumah*,(Jakarta: PT. Buku Kita, 2010),
- Muhammad Syarif Ash Shawwaf, *ABG Islami* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003)

- Nailul Fauziah, "Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, 2003)
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989)
- Novaria A.I, *Cara Pintar Mendampingi Anak:Upaya Orang Tua Membimbing Anak Ke Masa Depan Cerah Sejak Dini* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008)
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
- Ratna Megawangi, *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku* (Bandung: MQS Publishing, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Jaya, 1991)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987)
- Tim MQS Publishing, *Jendela Keluarga* (Bandung: MQS Publishing, 2004)
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Gitamedia Press, 2006)
- Tri Wiyoko, "Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Konsep Pendidikan Islam", *Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, 2003)
- Ummu Shofi, *Agar Cahaya Mata Makin Bersinar Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Solo: Afifah Afra, 2007).
- Willy Wong dan Andri Hakim, *Dahsyatnya Hypnosis* (Jakarta: Visimedia, 2010)
- Willy Wong, *Membongkar rahasia hypnosis* (Jakarta: Visi media, 2010)
- Yovan V. Putra, *Rahasia Dibalik Hypnosis Ericksonian* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010)
- Yusuf Muhammad Al-Hasan, alih bahasa M. Yusuf Harun, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Al Sofwa cet. I, 1997)

B. Akses Internet

<http://www.hypno-birthing.web.id/?p=564>, diakses tanggal 23 Maret 2011

Artikel oleh “Yan Yurindra” <http://hipnotis.net/uncategorized/proses-masuknya-informasi> diakses tanggal 28 Mei 2011

<http://www.hypnoparenting.com/id/2006/apa-itu-hypnoparenting/> diakses tanggal 25 Mei 2011

http://www.menegpp.go.id/aplikasidata/index.php?option=com_docman&task=doc_doc diakses tanggal 25 Mei 2011

Rakyat Merdeka online, edisi Rabu, 3 November 2010 di <http://www.rakyatmerdeka.co.id/news.php?id=8411> diakses tanggal 25 Mei 2011

http://www.menegpp.go.id/aplikasidata/index.php?option=com_docman&task=doc_doc

<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&jd=Kekerasan+Anak+Kian+Mencemaskan&dn=20100206150954> diakses tanggal 25 Mei 2011

<http://sejiwa.org/kekerasan-terhadap-anak-makin-memiriskan/> diakses tanggal 25 Mei 2011

<http://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting/> diakses tanggal 28 Mei 2011

<http://rudien87.wordpress.com/2010/04/13/pemikiran-pendidikan-islam-menurut-ibnu-kholdun/> diakses 12 Juni 2011

<http://www.randyrahman.co.cc/2010/11/rahasia-kekuatan-alam-bawah-sadar.html> di akses 28 Mei 2011

<http://hipnotis.net/uncategorized/proses-masuknya-informasi> diakses 25 Mei 2011

<http://fk.uns.ac.id/index.php/penelitiandosen/detail/72/efektivitas-hypnoterapi-terhadap-kecemasan-menghadapi-persalinan-di-rsud-surakarta> diakses tanggal 2 Juni 2011